

## Analisis Framing Berita Pengusiran Mahasiswa Universitas Hasanuddin Yang Mengaku Gender Netral Oleh Media Online Tempo.Co

Syuhada Syuhada  
Universitas Islam Riau  
[syuhadaslp.1212@gmail.com](mailto:syuhadaslp.1212@gmail.com)

Tessa Shasrini  
Universitas Islam Riau  
[tessashasrini@comm.uir.ac.id](mailto:tessashasrini@comm.uir.ac.id)

Alamat: Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284

### Abstract.

*Mass communication, messages are called information or news. In presenting news, every media, especially online media, is required to always present news presentations that are able to attract readers in such a way. Issues in the news are conveyed through various media, one of which is online media. Likewise, Tempo media not only presents literacy media in the form of magazines, but also online media. The development of globalization and information has made it easy for various issues to spread, such as the issue of the existence of various gender terms currently, one of which is gender neutral which has become a news issue and is also an issue taken up by researchers. One of the gender neutral statements occurred in one of the UNHAS students as reported by Tempo.co. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques use observation and documentation. The aim of this research is to analyze the framing in the news about the expulsion of Hasanuddin University students who claim to be gender neutral by the online media Tempo.co using the Pan and Kosicki model based on the classification of four syntactic, script, thematic and rhetorical structures. The results of this research are that if it is concluded from Pan and Kosicki's four structures, there are several points in the news published by Tempo.co, namely first, the pros and cons of gender neutral recognition by a student. Second, the lecturer's attitude violates the code of ethics. Third, Tempo.co's stance is pro gender deviation.*

**Keywords:** Framing Analysis, Gender neutral, Tempo.co, Students

### Abstrak.

Pada komunikasi massa, pesan disebut informasi atau berita Dalam penyajian berita, setiap media terutama media online dituntut untuk selalu menghadirkan sajian berita yang mampu menarik pembaca sedemikian rupa. Isu dalam berita disampaikan melalui berbagai media salah satunya media online. Sama halnya dengan media Tempo yang tak hanya menghadirkan media literasi dalam bentuk majalah saja, melainkan juga bentuk media online. Perkembangan globalisasi dan informasi membuat berbagai isu mudah tersebar seperti isu adanya berbagai macam istilah gender saat ini salah satunya gender netral yang banyak menjadi isu berita dan juga sebagai isu yang diambil oleh peneliti. Pernyataan gender netral salah satunya terjadi pada salah satu mahasiswa UNHAS yang diberitakan oleh Tempo.co. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana framing pada dalam pemberitaan pengusiran mahasiswa Universitas Hasanuddin yang mengaku gender netral oleh media online Tempo.co dengan menggunakan model Pan dan Kosicki berdasarkan klasifikasi empat struktur sintaksis, naskah, tematik dan retorik. Hasil penelitian ini adalah jika disimpulkan dengan empat struktur Pan dan Kosicki adalah terdapat beberapa poin pada berita yang diterbitkan Tempo.co yakni pertama, pro-kontra pengakuan gender netral oleh seorang mahasiswa. Kedua, sikap dosen yang melanggar kode etik. Ketiga, sikap Tempo.co yang pro penyimpangan gender.

**Kata kunci:** Analisis Framing, Gender Netral, Tempo.co, Mahasiswa

## LATAR BELAKANG

Beberapa waktu lalu netizen Indonesia dihebohkan dengan video mahasiswa salah satu universitas di Makassar yakni universitas Hasanuddin yang bernama Muhammad Nabil Arif

Adhitya mahasiswa baru fakultas hukum yang mengaku sebagai gender netral, lalu hal tersebut itu mendapatkan respon negatif dari dosennya. Dalam konteks perkembangan globalisasi dan informasi muncul berbagai macam istilah salah satunya gender netral, secara umum masyarakat Indonesia mungkin masih bingung dengan gender netral. Maklum saja, istilah maupun konsep tersebut belum terlalu populer di Indonesia, apalagi diterapkan oleh seseorang secara terang-terangan. Pengakuan mahasiswa tersebut mengundang pro dan kontra di masyarakat luas, dimana bagi masyarakat yang memiliki pemikiran menerima segala bentuk identitas gender merasa bahwa hal ini disebut dengan diskriminasi gender. Sebaliknya, bagi yang menganut gender biner yaitu gender hanya berdasarkan dua jenis laki-laki dan perempuan pengakuan mahasiswa tersebut adalah penyimpangan seksual.

Menurut Butler dalam Hana Farida (2016) kelompok gender netral menganggap dirinya memiliki dua jenis kelamin sekaligus, meskipun mereka sebenarnya punya satu jenis kelamin atau dua sekalipun (interseks). Itu sebabnya, kata ganti orang ketiga atau jamak untuk kelompok orang dengan identitas gender sebagai gender netral adalah “mereka” bukan “dia“. Ini karena “dia” adalah kata ganti yang merujuk pada satu jenis kelamin khusus sebagai pria atau wanita saja. Menurut Nottingham Center Gender Dysphoria (2017), identitas gender tidak sama dengan jenis kelamin yang ditentukan dari kondisi biologis. Identitas gender adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya atau bagaimana seseorang menilai jati dirinya.

Salah satu dari sekian banyak media yang memberitakan mengenai mahasiswa UNHAS yang mengaku Gender netral adalah Tempo.co. sebagai media yang dikenal kritis dan berpikiran terbuka, Tempo.co menjadi perhatian utama penulis dalam melakukan pengamatan awal. Dimana penulis menemukan bahwa Tempo.co sangat berpikiran terbuka dan terkesan menerima adanya perbedaan identitas gender. Penelitian awal yang dilakukan penulis terhadap banyak media salah satunya Tempo.co ialah tertarik pada judul Tempo “Diskriminasi di Kampus UNHAS”, hal ini menandakan ketidaksetujuan Tempo dengan apa yang dilakukan dosen UNHAS karena mengaku Gender netral. Yang artinya Tempo secara terang-terangan menganggap identitas gender netral wajar diterima ditengah masyarakat Indonesia yang umumnya menentang adanya penyimpangan gender.

Dari empat model analisis framing yang ada yakni model Murray Edelman, model Robert N. Entman, model William A. Gamson dan model Pandan Kosicki penulis memilih untuk menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki karena model ini yang mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologis yang melihat frame semata-mata

persoalan internal pikiran dengan konsepsi sosiologis yang konsen melihat frame dari sisi bagaimana lingkungan sosial dikonstruksi oleh seseorang, dalam media, framing dimaknai sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak, yang semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas, dan praktek kerja profesional wartawan. Dari sini framing kemudian dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak. Perangkat framing dalam wacana berita dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yang mewakili empat dimensi struktural wacana berita; (1) struktur sintaksis, (2) struktur naskah, (3) struktur tematik, (4) struktur retorik (Eriyanto, 2012:293)

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Tinjauan Komunikasi Massa**

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian ini menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Onong Uchjana dalam bukunya Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, menyatakan komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan. Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia. (2) melalui pertukaran informasi, (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Cangara,2002:19).

### **2. Tinjauan Media Online**

Media online merupakan produk jurnalistik online atau cyber journalism yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Media online merupakan media yang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki media konvensional lainnya, yaitu menggunakan jaringan computer salah satunya pemanfaatan internet sebagai alat untuk menampilkan, sekaligus sarana produksi dan penyebaran informasinya (Romli,2012: 11).

### **3. Tinjauan Berita**

Berita adalah suatu hal yang diangkat oleh wartawan dari peristiwa yang dikonstruksi melalui sebuah tulisan untuk dipublikasikan. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan sebuah berita. Berita biasanya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita. Sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dapat dilaporkan itu lah berita (Assegaff dalam endrawati: 2016: 3).

### **4. Tinjauan Analisis framing**

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas seperti peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja dibingkai oleh media dalam sebuah pemberitaan. Tuchman merupakan seorang penulis buku *Making News* mengatakan didalam bukunya berita adalah jendela dunia, melalui berita kita mengetahui apa yang terjadi di Aceh, Papua, dan di Jakarta. Tuchman 1978 dalam Dafrizal (2019), meletakkan dasar framing dengan konseptualnya berasumsi bahwa berita adalah jendela dunia. Melalui berita kita mengetahui apa saja yang diketahui oleh elit politik, namun apa yang kita ketahui dan apa yang kita rasakan mengenai dunia itu tergantung dari jendela mana yang kita pakai. Didalam sebuah berita, jendela itu yang kita sebut dengan framing (Eriyanto, 2002: 3-4).

### **5. Analisis Framing Model Pan dan Kosicki**

Pan dan Kosicki menilai analisis Framing sebagai salah satu metode analisis teks media, berbeda dengan pendekatan yang dipakai analisis kuantitatif. Pertama, analisis isi tradisional melihat teks berita sebagai hasil stimuli psikologis yang objektif dan karena itu makanya dapat diidentifikasi dengan ukuran yang objektif pula. Sebaliknya analisis framing melihat teks berita terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dikonstruksi dalam memori khalayak, tidak ada pesan atau stimuli yang objektif melainkan teks berita dilihat sebagai seperangkat kode yang membutuhkan interpretasi.

### **6. Tinjauan Gender netral**

Umumnya, identitas gender yang dimiliki seseorang sesuai dengan jenis kelamin biologis atau anatomi seksual tubuhnya sejak lahir. Pasalnya, dari sinilah, seseorang dapat dikatakan berjenis kelamin sebagai pria atau wanita. Hal ini jelas berbeda dengan istilah non binary, atau yang disebut juga sebagai genderqueer. Genderqueer atau non binary (gender netral) adalah istilah identitas gender yang tidak merujuk secara spesifik pada salah satu gender

seperti perempuan maupun laki-laki (Rilla Sovriana , 2020:47) . Gender netral dapat berada di antara ataupun di luar dua gender tersebut.

### **7. Analisis Framing Pan dan Kosicki**

Pan dan Kosicki mendefinisikan framing sebagai; *framing devices in news may be clasified into four categories, representing four strucural dimensions of news discourse; (1) syntactical structure, (2) script structure, (3) thematic structure, (4) rhetorical structure.* Perangkat framing dala wacana berita dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yang mewakili empat dimensi struktural wacana berita; (1) struktur sintaksis, (2) struktur naskah, (3) struktur tematik, (4) struktur retorik.

### **8. Media Online**

Media online Tempo.co merupakan salah satu media yang turut memberitakan viralnya mahasiswa baru Universitas Hasanuddin yang diusir dosen karena mengaku Gender netral. Hal ini terus diberitakan hingga terdapat lima berita terkait. Dalam pemberitaanya pengamatan awal yang diamati peneliti tampak bahwa Tempo.co mencoba sebagai media yang menerima keberagaman gender ditengah negara yang mayoritas menolah penyimpangan gender.

### **9. Pemberitaan pengusiran mahasiswa Universitas Hasanuddin yang mengaku Gender netral**

Peneliti mengambil pengusiran mahasiswa Universitas Hasanuddin yang megaku Gender netral oleh media online Tempo.co pada perode Agustus 2022 karena memang pada bulan ini berita terjadi dan diberitakan oleh media salah satunya Tempo.co.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri (Rukin, 2019:1). Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang dan tema. Serumpun tema, konsep dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelimuti tema penelitian kualitatif. Rumpun tersebut berkaitan dengan tradisi positivisme, post-strukturalisme, dan berbagai sudut pandang atau metode penelitian kualitatif yang bertautan dengan kajian-kajian kultural dan berciri interpretif. Metodologi penelitian kualitatif yang beragam dapat dipandang sebagai brikolase (solusi), dan peneliti sebagai (bricoleur manusia serba bisa, mandiri dan profesional).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengenai isu pengusiran mahasiswa UNHAS yang mengaku gender netral, peneliti menyimpulkan bahwa Tempo dalam penulisan artikel ini cenderung menginformasikan bahwa kampus menjadi pihak yang problematic karena close minded atau berpikiran sempit, menanggapi berita yang beredar mengenai isu ini penulis menyayangkan bahwa institusi besar bisa bersikap lemah dengan tidak memberikan sanksi. Cara menuangkan berita yang cukup informative dan lengkap membuat berita yang disuguhkan begitu mudah dipahami dan apa yang ingin digagaskan penulis dapat kita mengerti mengapa demikian. Dengan berita-berita yang disampaikan oleh Tempo.co mengenai kasus ini juga secara gambling kita dapat simpulkan bahwa Tempo.co menjadi media yang memiliki pemikiran terbuka terhadap gender seksualitas yang mungkin masih dianggap tabu bahkan dikalangan sivitas akademik.

Berikut poin pembahasan artikel-artikel Tempo.co yang berkaitan dengan pengusiran mahasiswa sebagai bentuk perundungan terhadap mahasiswa yang mengaku gender netral.

### **1. Pro-Kontra pengakuan gender netral oleh seorang mahasiswa**

Pengakuan seorang mahasiswa salah satu Perguruan Tinggi di Makassar yakni UNHAS yang mengaku dirinya bergender netral atau non-biner saat ditanya oleh dosennya di tengah kegiatan orientasi kampus Pengakuannya ini menimbulkan pro-kontra. Dalam merekonstruksi bagian pro kontra terhadap gender netral, Tempo tetap mempertahankan pada bagian yang mempertanyakan tindakan sang dosen.

Adapun di negara-negara Barat, gender netral sudah cukup umum dikenal oleh masyarakatnya. Sejalan dengan Tempo.co dari tulisan yang disajikan bahkan kritikan terhadap tindakan kampus dan dosen Tempo.co adaalh media yang open minded atau menerima adanya perbedaan gender bahkan disebut di Indonesia menyimpang. Bahkan banyak dari mereka mengafirmasi akan keberadaan identitas gender ini. Tidak jarang mereka yang gender netral mengakuinya secara terang-terangan sebagai orang yang bergender ketiga, alias tidak laki-laki dan tidak pula perempuan, atau di antara keduanya. Orang tua yang mendukung adanya gender netral non-binary gender, mereka menerapkan pengasuhan kepada anaknya secara bebas gender, di mana sang anak sejak kecil tidak diidentifikasi secara lahiriah oleh orang tuanya sebagai anak laki-laki atau perempuan (VICE, 2017). Sementara dalam Islam terdapat konsep fitrah seksualitas, bagaimana seseorang bersikap, berpikir, dan bertindak sesuai dengan jenis kelaminnya (Santosa, 2021:188).

## 2. Sikap dosen yang melanggar kode etik

Poin pelanggaran maupun sebutan pelaku bagi dosen yang mengusir mahasiswa menjadi sering disebutkan oleh Tempo.co dalam penulisan kasus ini. Hal ini menggiring khalayak bahwa memang ada yang dilanggar meskipun konteks keberagaman gender belum diterima secara sah di Indonesia. Dosen sendiri dalam menjalankan tugasnya memiliki kode etik atau hal-hal yang harus dijaga dalam menjalankan embannya sebagai pendidik di sivitas akademik.

Dalam hal ini dosen digambarkan Tempo.co melanggar kode etik yakni kode etik dosen Pasal 11 menyebutkan setiap dosen berkewajiban menjunjung tinggi kesetaraan serta tidak melakukan diskriminasi berdasarkan kriteria seperti ras, etnis, agama, golongan, gender, status perkawinan, usia, disabilitas, dan orientasi seksual.

## 3. Sikap Tempo.co yang pro penyimpangan gender

Dikenal memiliki citra sebagai media besar di Indonesia yang independen, hal ini juga tampak dalam sikap media ini dalam keberagaman gender yang kian marak di Indonesia. Sikap tersebut penulis Tempo tuangkan dalam beritanya yang begitu protes terhadap sikap dosen dan kampus yang tidak memberikan sanksi atas apa yang dilakukan oleh dosen yang melakukan pengusiran mahasiswa tersebut. Bahkan penulis memaparkan kode etik yang dilanggar, juga menyematkan bahwa kampus berfikir “sempit”. Hal ini semakin memperkuat bahwa Tempo.co pro terhadap perbedaan gender yang di Indonesia disebut sebagai penyimpangan dan tabu untuk diterima di masyarakat.

Jika kita perhatikan penggunaan kata “korban” dan “pelaku” sangat ditekankan dalam berita-berita yang disampaikan Tempo dalam kasus ini. Penulis menjustifikasikan ketidakterimaannya terhadap penolakan gender yang berbeda yang mana memang dalam masyarakat Indonesia dianggap tabu. Maka dari hal itu, penulis menuangkan kekecewaannya dimulai dari berita awal dimana terjadinya pengusiran terhadap pengakuan gender yang berbeda, tidak adanya sanksi hingga menyebut masyarakat Indonesia kurang pemahaman keragaman gender.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan yang diperoleh ialah:

1. Terdapat beberapa poin pada berita yang diterbitkan Tempo.co yakni pertama, pro-kontra pengakuan gender netral oleh seorang mahasiswa. Kedua, sikap dosen yang melanggar kode etik. Ketiga, sikap Tempo.co yang pro penyimpangan gender.

2. Struktur Sintaksis yakni pengusiran Mahasiswa yang mengaku gender netral. Struktur Naskah Pada yaitu dengan pro-kontra yang terjadi dalam bergulisnya kasus ini karena berakhir damai tanpa sanksi dijatuhkan kepada dosen. Struktur Tematik bahwa Penulisan fakta melalui struktur ini ditulis Tempo.co dengan menuliskan alur yang dilihat berdasarkan paragraf satu dan yang lainnya. Struktur Retoris yakni Secara retoris kasus ini dimulai dari saat terjadinya pengusiran, hingga menyebar luas lalu akhirnya selesai diperkuat dengan Tempo.co memberikan penekanan pada kata tertentu untuk mempertegas pernyataan dan foto yang mewakili berita.

### **Saran**

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperkaya kajian yang terkait dalam framing oleh media di Indonesia.
2. Dengan penelitian ini diharapkan Tempo.co dapat lebih menyajikan berita dengan baik, tepat, cepat dan berimbang.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi kontrol sosial, media massa seharusnya menghilangkan segala kepentingan pribadi maupun kepentingan media itu sendiri demi menjaga nama baik media.
4. Peneliti juga menyarankan, ketika membaca berita jangan hanya menerima pemberitaan itu secara mentah – mentah, kita sebagai pembaca harus bijak karena berita merupakan hasil dari konstruksi media yang memiliki kepentingan tertentu

### **DAFTAR REFERENSI**

- Amiruddin dan Zainal Asikin. 2008. Pengantar Metode Penelitian Hukum. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anggito dan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak
- Burton, Graeme. 2008. Yang Tersembunyi Di Balik Media: Pengantar Kepada Kajian Media. Yogyakarta: Jalasutra
- Cangara, Hafied. 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta:Raja Grafindo.
- Dimiyati, Johni. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Eriyanto. 2012. Analisis Framing Konstruksi, Ideology, Dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS
- Fitrah dan Luthfiyah. 2017. Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus Jawa Barat: CV jejak.



- Gema, Mawardi. 2012. Pembingkai berita media online (analisis framing berita mundurnya surya paloh dari partai golkar di mediaindonesia.com dan vivanwes.com. Tanggal 7 September 2011
- Gunadi, Rulie. 2020. Bahasa Jurnalistik:Aplikasinya Dalam Penulisan Karya Jurnalistik Di Media Cetak, Televisi, Dan Media Online.Yogyakarta: Deepublish.
- Halik, Abdul. 2013. Komunikasi Massa. Makassar: Buku Daras UIN Alaudin
- Hikmat, Mahi, M. 2018. Jurnalistik Literary Journalism. Jakarta Timur: Prenadamedia Group
- Jampel, Nyoman. 2016. Komunikasi Massa. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha
- Khoirul, Muslimin. 2011. Jurnalistik Dasar: Jurusan Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial. Jakarta: UNISNU PRESS
- Mawardi, Dodi. 2020. Teknik Menulis Artikel Memikat. Jakarta:Pena Kreativa.
- Mubaraq, Fitrah, Danul. 2020. Analisis Teks Media sebuah Pengantar Riset Jurnalistik. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Perss
- Nurudin. 2011. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Romli, Asep. S. M. 2012. Jurnalistik online: Panduan Mengelola Media Online.Bandung: Nuansa Cendikia
- Romli, Khomsahril. 2016. Komunikasi Massa. Jakarta: PT gamedia
- Rukin. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sulawesi Selatan:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sobur, Alex. 2014. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Teks
- Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta